

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dunia usaha akan semakin ketat menjelang era perdagangan bebas antar negara di kawasan Asia Pasifik yang akan dimulai tahun 2010 bagi negara maju dan tahun 2020 bagi negara berkembang. Oleh karena itu dalam menghadapi era perdagangan bebas yang diberlakukan lebih awal antar negara secara regional di kawasan Asia Tenggara melalui kesepakatan *Asean Free Trade Area (AFTA)* yang berlaku tahun 2003, maka dunia usaha di Indonesia, termasuk usaha jasa konstruksi, harus siap bersaing dengan usaha jasa konstruksi negara lain untuk mendapatkan peluang usaha.

Sesungguhnya jauh sebelum kesepakatan AFTA, para pengusaha jasa konstruksi nasional telah menghadapi persaingan tender internasional bagi proyek-proyek milik pemerintah yang memperoleh dana dari luar negeri maupun proyek-proyek penanaman modal asing di Indonesia sejak pertengahan tahun 1970-an. Persaingan tender telah terjadi pada usaha konstruksi domestik sejak 20 tahun yang lalu. Pengalaman menghadapi persaingan global dalam negeri sendiri, membuat para pengusaha konstruksi nasional menyadari keterbatasan permodalan dan penguasaan teknologi (Christiawan, 1996).

Situasi ini juga terjadi pada perusahaan konstruksi di Jawa Tengah dan DIY, khususnya perusahaan kontraktor yang berpengalaman menghadapi persaingan global masih sangat kurang dan bila kemampuannya masih jauh tertinggal dibandingkan dengan perusahaan kontraktor di Jakarta, apalagi dibandingkan dengan perusahaan kontraktor negara maju yang lain.

Kemampuan perusahaan kontraktor di Jawa Tengah dan DIY dalam mengejar ketinggalannya lebih dipersulit dengan keadaan perekonomian Indonesia yang sedang

dilanda krisis moneter, untuk itu perlu dilakukan suatu strategi yang dapat memajukan perusahaan kontraktor di Jawa Tengah dan DIY dalam menghadapi era globalisasi.

Perusahaan kontraktor harus menyadari bahwa persaingan dalam mengerjakan proyek yang cepat dan berkualitas merupakan kunci untuk dapat terus bertahan dan berkembang, karena itu perusahaan kontraktor di Indonesia perlu meningkatkan kinerja perusahaannya untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan klien. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan banyak tersedia metoda manajemen yang sudah dikembangkan dan terbukti berhasil dalam implementasinya. Salah satu dari metoda tersebut adalah *re-engineering* yang pada tahun 1990 sudah banyak diimplementasikan pada perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat untuk mengejar ketinggalan atas kemajuan perusahaan-perusahaan Jepang secara drastis.

Re-engineering (rekayasa ulang) perlu dipertimbangkan oleh para pelaku bisnis rekayasa konstruksi di Indonesia, terutama untuk mengejar ketinggalan dalam menghadapi persaingan global dimana sebagian dari kebijakan yang selama ini lazim diimplementasikan perlu diadaptasikan dengan perubahan yang pasti akan terjadi. Paling tidak dari segi kompetisi yang akan mempengaruhi pangsa pasar domestik.

Dalam penerapan *re-engineering* perusahaan kontraktor dituntut untuk melakukan perubahan yang mendasar dan radikal dalam proses kerja sebagai upaya untuk selalu memperbarui dan mengembangkan proses kerja.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan kontraktor di Jawa Tengah dan DIY siap melakukan *re-engineering* dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ?
2. Apakah ada hubungan antara kondisi perusahaan kontraktor dengan kesiapan perusahaan kontraktor untuk melaksanakan *re-engineering* ?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian sehingga penelitian tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka permasalahan tersebut di atas hanya terbatas pada perusahaan kontraktor golongan A dan B di wilayah Jawa Tengah dan DIY.

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai penerapan *re-engineering* pada perusahaan manufaktur telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Michael Hammer dan James Champy yang melakukan penelitian tentang penerapan *re-engineering* pada perusahaan-perusahaan besar dunia, tetapi penelitian tentang penerapan *re-engineering* pada perusahaan konstruksi khususnya perusahaan kontraktor belum pernah dilakukan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah perusahaan kontraktor di Jawa Tengah dan DIY siap menerapkan *re-engineering* sebagai strategi untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan di era globalisasi.

b. Menunjang pembangunan

Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pemerintah dalam menangani perusahaan swasta maupun BUMN menghadapi era globalisasi.

c. Pengembangan industri

Memberikan masukan pemilihan suatu alternatif solusi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, khususnya persaingan di kalangan perusahaan kontraktor.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah perusahaan kontraktor di Jawa Tengah dan DIY mempunyai minat dan kemauan untuk menerapkan *re-engineering* sebagai metode untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.
2. Mengetahui apakah perusahaan kontraktor di Jawa Tengah dan DIY siap menerapkan *re-engineering* sebagai metode untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.
3. Mengkaji hubungan kondisi perusahaan kontraktor dengan kesiapan perusahaan kontraktor di Jawa Tengah dan DIY untuk melaksanakan *re-engineering*.

1.7. Hipotesis

Penulis mengambil hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya berdasarkan data di lapangan sebagai berikut:

1. Perusahaan kontraktor di Jawa Tengah dan DIY tidak siap menerapkan *re-engineering* sebagai strategi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.
2. Tidak ada hubungan antara kondisi perusahaan kontraktor dengan kesiapan perusahaan kontraktor untuk menerapkan *re-engineering*.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini disusun dalam sistematika penulisan yaitu bagian pertama yang merupakan pendahuluan berisi tentang uraian masalah materi tugas akhir secara umum, latar belakang penulisan tugas akhir, manfaat dan tujuan yang diharapkan dari penulisan tugas akhir, keaslian penelitian dan hipotesis awal yang ditentukan.

Bagian kedua berisi dasar teori, yaitu penjelasan teori-teori yang melandasi masalah yang akan dibahas dan hal-hal lain yang berhubungan dengan materi tugas akhir sehingga dapat dijadikan dasar teori.

Bagian ketiga memuat tentang metodologi penelitian yang digunakan, yaitu tentang penjelasan cara penelitian dan teknik-teknik analisis yang digunakan, penjelasan variabel, cara pengumpulan data, cara analisis data dan cara menyimpulkan hasil penelitian.

Bagian keempat merupakan bagian yang berisi pembahasan masalah yaitu penjelasan tentang pembahasan dan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode statistika yaitu metode kuantitatif.

Bagian terakhir yaitu bagian kelima berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran peneliti atas berbagai masalah yang ditemukan dalam melakukan penelitian yang berguna bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya.